

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan dukungan keluarga dengan perilaku perundungan pada remaja di SMK Kesehatan Rahani Husada, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kriteria responden dengan rata-rata usia 16,42, jenis kelamin responden didominasi oleh perempuan sebanyak 90 orang (90%), sedangkan laki-laki berjumlah 10 orang (10%).
2. Sebagian besar remaja dalam penelitian ini memiliki tingkat dukungan keluarga yang tinggi dan tidak menunjukkan perilaku perundungan, yaitu sebanyak 67 orang (98,5%).
3. Sebanyak 61% dari total responden diketahui terlibat dalam perilaku perundungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang menunjukkan bahwa perilaku perundungan masih menjadi permasalahan yang cukup signifikan di kalangan remaja.
4. Hasil uji statistik *Spearman Rank* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku perundungan ( $p\text{-value} = 0,015 < 0,05$ ), dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,243, yang termasuk dalam kategori hubungan yang cukup kuat.

#### **B. Saran**

1. Bagi Remaja atau Siswa

Remaja atau siswa diharapkan untuk menghindari tindakan perundungan dan dapat menjalin komunikasi yang terbuka dengan keluarga. Selain itu, remaja juga perlu belajar mengelola emosi dengan baik, membangun relasi positif dengan teman sebaya, serta berani melaporkan tindakan perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Pihak sekolah diharapkan dapat memperkuat kerja sama dengan orang tua melalui kegiatan pembinaan karakter, konseling, dan sosialisasi tentang pentingnya peran keluarga dalam pembentukan perilaku sosial siswa.

3. Bagi Keluarga

Keluarga khususnya orang tua disarankan lebih aktif memberikan dukungan keluarga melalui komunikasi yang terbuka, penuh perhatian, dan tidak menghakimi, serta dapat meluangkan waktu bersama, mengawasi dan membimbing interaksi sosial, dan dapat menjadi teladan dalam berperilaku positif.

4. Bagi Perawat

Perawat diharapkan dapat menjadi fasilitator dalam menciptakan lingkungan sosial yang sehat melalui pendekatan edukatif dan suportif. Edukasi tentang pentingnya dukungan keluarga dan dampak negatif dari perilaku bullying dapat dilakukan secara berkala melalui kegiatan penyuluhan kesehatan di sekolah maupun komunitas.

5. Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel, lokasi dan karakteristik sampel yang lebih beragam. Pendekatan metodologis yang lebih mendalam, seperti desain longitudinal, juga disarankan agar dapat memantau perubahan perilaku remaja dan dukungan keluarga secara berkelanjutan.